

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Organ pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun pembelajaran 2025/2026

Zulkifli Qodri Harahap (1), Sekar Mala Humayra (2)

Proram Studi Biologi, Universitas ROYAL Kisaran, Sumatera Utara

zulkiflihrp82@gmail.com (1), sekarhumayra216@gmail.com (2),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode Konvensional pada Sub Pokok Bahasan Organ pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini terdiri dari dua kelas dimana kelas pertama berjumlah 40 orang dan kelas kedua 40 orang sehingga total sampel 80 orang. Pada kelas pertama pembelajaran diadakan dengan menggunakan metode SQ3R dan kelas kedua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, terlebih dahulu dilakukan pre-tes, dan setelah selesai pengajaran dilakukan post-tes. Tes yang diujikan sebanyak 20 soal yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Data penelitian diolah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji statistik t dan hasil penelitian terlebih dahulu diolah untuk mencari rata-rata (mean) dan Standard Deviasi (SD) nilai. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional. Nilai rata-rata skor pre-tes siswa kelas eksperimen adalah 7,13 dengan Standard Deviasi 2,04. Nilai rata-rata skor post-tes siswa kelas eksperimen adalah 14,90 dengan Standard Deviasi 2,37. Nilai rata-rata skor pre-tes siswa kelas kontrol adalah 7,08 dengan Standard Deviasi 1,99. Nilai rata-rata skor post-tes siswa kelas kontrol adalah 12,95 dengan Standard Deviasi 2,36. Dari hasil perhitungan untuk data post-tes diperoleh t_{hitung} 3,74 sedangkan t_{tabel} 1,994. Jadi didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode Konvensional pada Sub Pokok Bahasan Organ pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: SQ3R;Konvensional;Hasil Belajar;

ABSTRACT

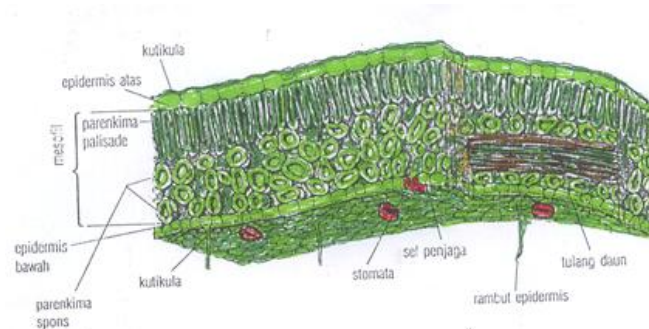
The purpose of this research was to study the difference of achievement of student teaches with SQ3R method and Konvensional method in the subject matter of plant organs Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh in academic year of 2025/2026.. For this purpose, two different classes of the same level, consisted of 40 students each, were used as research sample. One of the classes was randomly choose and teaches on plant organs by using SQ3R method (experiment class) and the other class was teaches with konvensional method (control class). The two classes were pre-tested before, and the post-tested with the same test after, classroom teaching-learning process. The test consisted of 20 questions, were used as instrument to collect research data. The collected data were then analyzed for prerequisite for hypothesis testing. The difference of mean achievement of students of the two classes were different significantly. Mean (\pm SD) score of the experiment class in pre-test was 7.13 (\pm 2.04) while the control class was 7.08 (\pm 1.99). For the post-test, the experiment class was achieved a mean (SD) score of 14.90 (2.37) was significantly different from control class of 12.95 (2.36) (calculated t value = 3.74 compared to list t value of 1.994). From this result can be concluded that there was a difference in student achievement teaches on plant organs with SQ3R method and Konvensional method Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh in academic year of 2025/2026.

Keywords: SQ3R;Konvensional;Learning outcomes

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal itu bisa tercapai bila manusia dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan pendidikannya. Sistem Pendidikan Nasional sebagai suatu organisasi dituntut untuk selalu dinamis dan fleksibel sehingga dapat mengikuti perubahan dalam perkembangan IPTEK. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dalam meningkatkan kesajahteraan masyarakat mutlak diperlukan manusia yang berkualitas. Salah satu jalan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan memiliki proses pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertugas menciptakan kesempatan yang luas bagi setiap siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan sistem lingkungan yang tersedia. Hal terpenting ialah siswa harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu.. Miarso *dalam* Nurani (2019),



Gbr .1.2 Tapilan batang tumbuhan

pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Defenisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat 2 hal penting yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswanya. Kenyataan yang tidak dapat ditutupi pada saat ini bahwa guru yang merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa di sekolah pada umumnya menggunakan pendekatan yang bersifat tradisional dan bergantung pada metode kuliah. Guru kurang memperhatikan variasi metode mengajar. Misalnya dalam penyampaian materi biologi, guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah. Guru menjadi penguasa kelas, ceramah menjadi pilihan utama untuk mengajarkan materi. Yang terjadi kemudian adalah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan (Nurhadi, 2020). Pengajaran dengan konvensional, guru mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, siswa hanya sebagai penerima pelajaran dengan cara pasif. Tugas guru seolah-olah memindahkan sebahagian pengetahuan yang ada padanya kepada siswa, supaya siswa memiliki pengetahuan yang sama dengannya. Selain itu pengajaran yang terfokus pada guru menyebabkan siswa kurang mandiri, tidak

berani mengeluarkan pendapat akibatnya pelajaran dianggap kurang bermakna, membosankan dan penguasaan konsep yang rendah. Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa metode belajar mengajar yang dipakai dalam penyampaian materi pelajaran biologi kurang variatif. Padahal biologi pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan alam yang cukup menarik dan didukung dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, semakin menempatkan biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Adanya kecenderungan guru menggunakan metode konvensional dinilai kurang mampu dalam meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode belajar yang secara spesifik dirancang untuk memahami isi suatu bacaan adalah metode belajar SQ3R yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Putra,I.S., dan Pratiwi,A., 2004). Melalui metode ini, tingkat pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan lebih mendalam karena siswa membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien serta siswa lebih termotivasi untuk berfikir sendiri dan ketrampilan tidak hanya mengingat fakta.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R Dan Metode Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Organ Pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh TP 2025/2026 dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah memperoleh hasil penelitian dari judul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R Dan Metode Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Organ Pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh TP 2025/2026.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dapat mengimplikasikan hasil penelitian dari judul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R Dan Metode Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Organ Pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh TP 2025/2026 kepada dunia Pendidikan dan Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lima Puluh Jl. Pelajar No.1, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada Sub Pokok Bahasan Organ pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh, Bulan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh yang berjumlah 280 orang, terdistribusi pada 7 kelas..Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara purposive sampling dengan melihat berbagai pertimbangan dan tujuan-tujuan tertentu yaitu heterogenitas kelas populasi dan informasi dari guru bidang studi biologi. Dalam hal ini sampel diambil sebanyak 2 kelas, masing-masing kelas XI-IPA 3 sebagai kelas kontrol (pengajaran menggunakan metode konvensional) dan kelas XI-IPA 2 sebagai kelas eksperimen (pengajaran menggunakan metode SQ3R). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Setiap soal memiliki 5 option (a, b, c, d, e) tentang sub pokok bahasan organ pada tumbuhan dan setiap jawaban

yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Akan tetapi sebelum dijadikan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian. Pengambilan data dilakukan di awal (pre-tes) dan di akhir pembelajaran (post-tes).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pembelajaran dengan pengajaran yang berbeda yaitu pengajaran dengan menggunakan metode SQ3R dan pengajaran menggunakan metode konvensional, terlebih dahulu dilakukan pre-tes yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa tanpa dipengaruhi pembelajaran. Siswa yang mengikuti pre-tes (Gambar 1.3) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 40 orang. Dari hasil pemberian pre-tes diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 7,13 dan skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 7,08. Setelah dilakukan pre-tes pada kedua kelas dan diketahui tidak ada perbedaan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gbr 1.3. Siswa Melakukan Test

Dengan dilakukan pengajaran yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen (pengajaran dengan menggunakan metode SQ3R) dan pada kelas kontrol (pengajaran dengan menggunakan metode konvensional) sehingga diperoleh hasil belajar siswa. Dari hasil pemberian post-tes diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 14,90 dan skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 12,95. Dari hasil pemberian post-tes diatas, diperoleh perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dimana pada kelas eksperimen dengan pengajaran yang menggunakan metode SQ3R lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan pengajaran menggunakan metode konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,74 > 1,994$) dengan demikian H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional sub pokok bahasan organ pada tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun pembelajaran 2025/2026.

- Temuan dan Pembahasan Penelitian

Pada awal penelitian ini diberikan pre-tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor pre-tes 7,13 dan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata pre-tes 7,08. Dari hasil pre-tes ini terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran di kelas dengan menggunakan metode SQ3R dan metode konvensional masih tergolong rendah dan homogen. Dari hasil pemberian post-tes pada kedua kelas diperoleh skor rata-rata post-tes pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R adalah sebesar 14,90. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata post-tes sebesar 12,95. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode

SQ3R dan metode konvensional serta memberikan perbedaan positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 14,90. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dengan tercapainya indikator pembelajaran. Jumlah siswa yang tergolong telah mencapai standard ketuntasan cukup tinggi yaitu 36 orang atau 90% dari jumlah siswa. Untuk kelas kontrol diperoleh skor rata-rata yaitu 12,95, pada kelas kontrol proses belajar mengajar juga sudah dikatakan berhasil dengan tercapainya indikator pembelajaran. Jumlah siswa yang telah mencapai standard ketuntasan lebih sedikit dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 28 orang atau 70% dari jumlah siswa. Perbedaan yang dapat dilihat dari kedua kelas ini yaitu rentang nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 1,9 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (pengajaran menggunakan metode SQ3R) lebih tinggi sebesar 15% dari nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol (pengajaran menggunakan metode konvensional).



Gbr 3. Temuan penelitian

Distribusi nilai secara individual juga memberikan bukti bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dalam perolehan hasil belajar, dari distribusi nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang belum mencapai standard ketuntasan pada kelas eksperimen adalah nilai skor 10 dan 11 sebanyak 4 siswa, sedangkan nilai yang belum mencapai standard ketuntasan pada kelas kontrol adalah 9, 10 dan 11 yaitu sebanyak 12 siswa. Untuk melihat tingkat penyimpangan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan rata-rata simpangan baku. Dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen memiliki simpangan baku sebesar 2,37 sedangkan kelas kontrol memiliki simpangan baku sebesar 2,36. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa simpangan baku pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa pada kelas eksperimen yaitu pengajaran dengan menggunakan metode SQ3R ternyata lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu pengajaran dengan menggunakan metode konvensional dimana hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membuat siswa pasif dan kelas lebih didominasi oleh pengajar.

IV. KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R pada kelas eksperimen adalah dengan rata-rata 14,90.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol adalah dengan rata-rata 12,95.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dan menggunakan metode konvensional sebesar 15% yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada sub pokok bahasan organ pada tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun pembelajaran 2025/2026.

Qodri Harahap Z, Mala Humayra S : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R Dan Metode Konvensional Pada Sub Pokok Bahasan Organ Pada Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lima Puluh TP 2025/2026

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W., (2004), *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., (1999), *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O., (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Haryanto, (1997), *Perencanaan Pengajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, N., (2003), *Perencanaan Pengajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Jason, E.T., (2005), *Metode Mempelajari Buku*, <http://www.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/artikel3.htm>
- Kizlik, B., (1997), *How to study and make the most of your time "Effective study skills"*. <http://www.adprima.com/studyout.htm>.
- Manurung, B., Sihombing, P., Zulhamly, D., dan Panjaitan, S., (2001), *Biologi SMU*, Penerbit Ramayana, Medan..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
30 November 2025	06 Desember 2025	13 Desember 2025	Ya